

ABSTRACT

Willya Zetira (2015): *Improving the skills to make a wallet manic-acrylic beads through cooperative learning for mild mental retardation child class X SLB N 1 Padang*

This research is motivated by the problems found in SLB Negeri 1 Padang. A student mild mental retardation X. class of four found two students experiencing mild mental retardation problem in making skills wallet acrylic beads. The method used is action research class of II cycle. Each siklus consists of five face-to-face meetings and one meeting of the evaluation cycle conducted in several stages yaitu planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are observation, documentation and testing. The results showed that cooperative learning can enhance the skills of making purses manic-manic acrylic for retarded children in class X in SLB Negeri 1 Padang

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang peneliti temukan di SLB Negeri 1 Padang pada kelas X. Didalam kelas tersebut terdiri dari empat orang siswa perempuan yang berinisial RN, YR, MA dan MT. Pada pembelajaran keterampilan, dari beberapa keterampilan yang telah dibuat oleh siswa, keterampilan yang baru saja selesai diajarkan yaitu keterampilan dompet manik-manik akrilik. Hasil dompet yang telah dibuat oleh siswa terlihat kurang rapi, ada benang yang longgar dan ada beberapa kesalahan pada pemasangan manik sehingga dompet yang dihasilkan kurang bagus. Dari hasil tes kemampuan awal siswa dalam membuat dompet manik-manik akrilik menunjukkan ada dua orang siswa yang cukup mahir dan ada dua orang siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan keterampilan tersebut.

Untuk lebih memastikan kemampuan siswa secara detail, peneliti melakukan asesmen terhadap perkembangan siswa. Berdasarkan hasil asesmen yang diberikan kepada siswa, keadaan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan siswa sangat baik begitu juga dengan konsep ruang siswa juga baik. Hal ini terbukti pada perkembangan motorik halus, siswa bisa meremas platisin, merobek kertas dan menggunting kertas. Koordinasi mata dan tangan cukup baik, siswa dapat memasukkan benang ke dalam lubang jarum, memasukkan benang nilon ke dalam lubang manik dengan baik. Begitu juga dengan konsep ruang, siswa

dapat mengangkat tangan kanan dan tangan kiri, mengangkat kaki kiri, mengangkat kaki kanan, melangkah ke depan dan melangkah ke belakang, melangkah ke kiri dan melangkah ke kanan.

Kinerja guru selama ini dalam pembelajaran keterampilan membuat dompet manik-manik akrilik yaitu menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan satu persatu langkah-langkah membuat dompet manik-manik dan siswa mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru. Kemudian siswa ditugaskan membuat keterampilan dompet manik-manik secara individu. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda ada siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan dan ada siswa yang lambat serta mengalami kesulitan. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan ini terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya karena takut tertinggal oleh teman-temannya sehingga hasil yang dibuat siswa sering salah dan mengakibatkan harus dibongkar dan diulang lagi. Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tunagrahita ringan dalam membuat keterampilan dompet manik-manik akrilik melalui pembelajaran kooperatif.

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami keterlambatan dalam belajar disebabkan karena kemampuan mereka berada di bawah rata-rata. Menurut Wijaya (2013:21) tunagrahita adalah “individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan”.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki tingkat intelegensi 50-70 namun masih mempunyai kemampuan dalam bidang penyesuaian sosial dan kemampuan kerja. Menurut Sumekar (2009:128) anak tunagrahita ringan merupakan “mereka yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat namun anak ini masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja”.

Keterampilan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat hidup secara mandiri. Karena dengan terampil seseorang dapat bekerja atau melakukan kegiatan secara maksimal. Disamping itu, keterampilan juga sebagai modal dalam kehidupan ekonomi kelak. Oleh sebab itu salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah ditujukan agar siswa dapat hidup mandiri di masyarakat.

Dompot manik-manik akrilik merupakan barang yang memiliki banyak peminat saat ini. Disamping pentingnya dompet dalam kehidupan sehari-hari, jika dompet tersebut dibuat dengan manik-manik akrilik menjadikan dompet terlihat indah dan mewah sehingga cocok untuk dipakai pada acara pesta.

Menurut Destrianingsih (2013:5) dompet merupakan tas kecil yang dipakai untuk membawa barang-barang pribadi seperti uang, kartu kredit, dokumen-dokumen (surat izin mengemudi, kartu identitas, kartu klub, dll), foto, kartu nama, dan kertas dokumen lain, maupun kebutuhan lain. Menurut Aprilia dan Ariestuti (2014:9) manik-manik akrilik adalah bahan semacam plastik yang serupa kaca. Teksturnya ringan, dengan gradasi warna bening transparan dan *doff* (laminasi yang memiliki karakter tidak mengilap) yang beragam. Jenis dan bentuknya pun memiliki aneka variasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dompet manik-manik akrilik adalah tas kecil yang dipakai untuk membawa barang-barang pribadi seperti uang, kartu kredit, kartu nama, dokumen-dokumen, maupun kebutuhan lainnya yang terbuat dari bahan semacam plastik serupa kaca dengan gradasi warna bening transparan yang memiliki jenis dan bentuk bervariasi.

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Menurut Solihatin dalam Taniredja dkk (2014:56) pada dasarnya “pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yang berjudul “meningkatkan keterampilan membuat dompet manik-manik akrilik melalui pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Padang”, akan digunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam II siklus. Menurut Asrori (2007:6) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan siklus, dimana dalam tiap siklus mendapat empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebagaimana dijelaskan Aqib (2007:22) bahwa penelitian tindakan dipandang sebagai suatu siklus spiral terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi, kemudian diikuti adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes.

Analisis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dengan berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan catatan penting di lapangan yang berlangsung. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Selain pendekatan kualitatif dalam menganalisa data, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisa data kuantitatif digunakan persentase, menurut Arikunto (2006:51) ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (sudah dibobot)}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil Penelitian

Keberhasilan anak tunagrahita ringan dalam membuat dompet manik-manik akrilik dapat dilihat dari hasil observasi dan tes perbuatan selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Nilai yang diperoleh oleh anak dalam tes dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes didapat gambaran nilai akhir pada siklus I. Adapun diagram keberhasilan anak tunagrahita ringan dalam membuat dompet manik-manik akrilik pada siklus I dapat dilihat di bawah ini.



Diagram 4.2 Kemampuan RN dan MA Siklus I

Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil kemampuan RN dan MA dalam membuat dompet manik-manik akrilik pada siklus I didapatkan hasil, pertemuan I perolehan nilai RN (31,25%) dan MA 50%, pertemuan II perolehan nilai RN (37,50%) dan MA (50%), pada pertemuan III perolehan nilai RN (37,50%) dan MA (56,25%), pada pertemuan IV perolehan nilai RN (43,75%) dan MA (43,75%), dan pada pertemuan V perolehan nilai RN (50%) dan MA (75%), dan pertemuan VI pada evaluasi siklus I kemampuan RN (50%) dan MA (81,25%). Sedangkan kemampuan YR dan MT dapat dilihat pada diagram berikut:

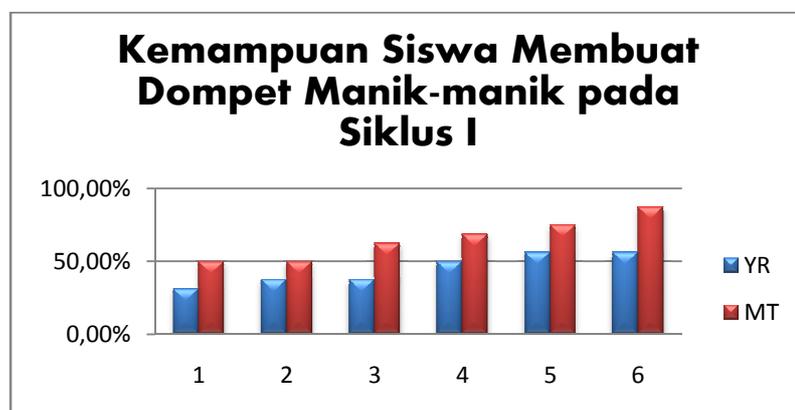


Diagram 4.3. Kemampuan YR dan MT Siklus I

Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil kemampuan YR dan MT dalam membuat dompet manik-manik akrilik pada siklus II didapatkan hasil, pertemuan I perolehan nilai YR (31,25%) dan MT (50%), pertemuan II perolehan nilai YR (37,50%) dan MT (50%), pada pertemuan III perolehan nilai YR (37,50%) dan MT (62,50%), pada pertemuan IV perolehan nilai YR (50%) dan MT (68,75%), pada pertemuan V perolehan nilai YR (50%)

dan MT (75%), pada pertemuan VI yaitu evaluasi siklus I perolehan nilai RN (56,25%) dan MT (87,50%).

Pada siklus II peneliti memberikan pembelajaran tentang membuat dompet manik-manik akrilik melalui pembelajaran kooperatif. Pada siklus II ini peneliti memfokuskan pada indikator yang belum dikuasai siswa dan lebih memantapkan kemampuan sebelumnya. Karena pada siklus ini tujuannya anak mampu membuat dompet manik-manik akrilik. Hasil tes kemampuan siswa membuat keterampilan dompet manik-manik akrilik pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Diagram 4.4. Kemampuan RN dan MA pada Siklus II

Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil kemampuan siswa dalam membuat dompet manik-manik akrilik melalui pembelajaran kooperatif pada siklus II. Pada pertemuan perolehan nilai RN (50%) dan MA (75%), pertemuan II perolehan nilai RN (62,50%) dan MA (81,25%), pada pertemuan III perolehan nilai RN (68,75%) dan MA (81,25%), pada pertemuan IV perolehan nilai RN (75%) dan MA (93,75%), pada pertemuan V perolehan nilai RN (87,50%) dan MA (100%), dan pada pertemuan VI yaitu evaluasi siklus II perolehan nilai RN (87,50%) dan MA (100%). Sedangkan kemampuan YR dan MT dapat dilihat pada diagram berikut:

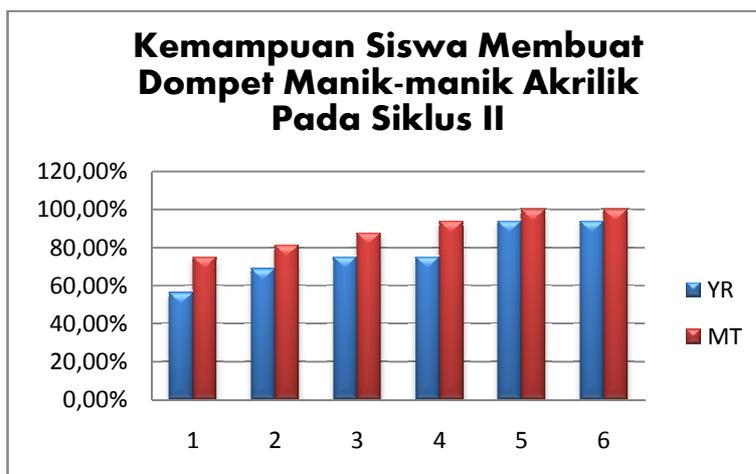


Diagram 4.5 Kemampuan YR dan MT pada Siklus II

Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil kemampuan siswa dalam membuat dompet manik-manik akrilik melalui pembelajaran kooperatif pada siklus II. Pada pertemuan I perolehan nilai YR (56,25%) dan MT (75%), pertemuan II perolehan nilai YR (68,75%) dan MT (81,25%), pada pertemuan III perolehan nilai YR (75%) dan MT (87,50%), pada pertemuan IV perolehan nilai YR (75%) dan MT (93,75%), pada pertemuan V perolehan nilai YR (93,75%) dan MT (100%), dan pertemuan VI yaitu evaluasi siklus II perolehan nilai YR(93,75%) dan MT (100%).

Pembahasan

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki tingkat intelegensi 50-70 namun masih mempunyai kemampuan dalam bidang penyesuaian sosial dan kemampuan kerja. Melihat keterbatasan intelegensi anak tunagrahita ringan, maka pembelajaran yang cocok diberikan untuk tahap lanjut adalah pendidikan keterampilan dengan tujuan menjadikan pribadi yang mandiri serta memiliki kecakapan hidup sehingga dapat membantu dirinya saat berada di lingkungan masyarakat.

Menurut Soemarji dkk (1991:34) keterampilan adalah prakarya, yakni kegiatan yang mengawali karya atau pekerjaan sebagai sumber nafkah. Prakarya adalah pendidikan yang memperkenalkan anak didik kepada dunia karya dimasa yang akan datang. Keterampilan dompet manik-manik akrilik merupakan salah satu materi pembelajaran keterampilan yang diajarkan di SLB Negeri 1 Padang.

Keterampilan dompet manik-manik akrilik adalah tas kecil yang dipakai untuk membawa barang-barang pribadi seperti uang, kartu kredit, kartu nama, dokumen-dokumen, maupun kebutuhan lainnya yang terbuat dari bahan semacam plastik serupa kaca dengan gradasi warna bening transparan yang memiliki jenis dan bentuk bervariasi.

Dalam pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan, guru harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk karakteristik siswa. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan untuk anak tunagrahita ringan adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Sugandi dalam Taniredja 2014:56).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan guru dengan cara pertama; mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua; guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menghasilkan keterampilan dompet manik-manik akrilik dan memotivasi siswa untuk belajar membuat dompet manik-manik akrilik. Ketiga; guru mempersiapkan kelas yang bersih, berdo'a dan memotivasi siswa. Keempat; guru menyajikan informasi kepada siswa tentang langkah-langkah membuat dompet manik-manik akrilik dengan cara demonstrasi. Kelima; Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan dua orang yang beragam kemampuannya. Guru menjelaskan kepada siswa untuk saling membantu setiap kelompok dalam membuat dompet manik-manik akrilik. Keenam; Siswa mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dari setiap langkah-langkah membuat dompet manik-manik akrilik. Ketujuh; guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Analisis data yang telah digambarkan secara grafis dapat membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan membuat dompet manik-manik akrilik bagi anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Padang

Kesimpulan

Penelitian ini berjudul meningkatkan keterampilan membuat dompet manik-manik akrilik melalui pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Padang. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang terdiri dari lima kali tatap muka dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Berdasarkan uraian pada BAB IV bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan membuat dompet manik-manik akrilik bagi anak tunagrahita ringan. Hal ini terbukti melalui analisis grafis dan perhitungan terhadap data yang diperoleh di lapangan selama penelitian.

Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Padang dan berlaku bagi seluruh anak tunagrahita ringan diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi guru

Agar dapat menggunakan pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita ringan karena pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat dompet manik-manik akrilik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan model, media, atau metode untuk meningkatkan keterampilan membuat dompet manik-manik akrilik.

Daftar rujukan

- Aprilia, Ade dan Ariestuti. (2014). *Aneka Kreasi Bunga dari Manik-Manik Akrilik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Aqib, Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yeama Widya
- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Destrianingsih Rika, (2013). *Dompot Dari Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksa
- Somantri, Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Taniredja, Tukiran dkk. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Ardhi. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta: Imperium